

BAB I

PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian

Dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyiapkan berbagai program pelatihan bagi tenaga pendidik agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dan mendapatkan pengalaman yang belum mereka dapatkan sebelumnya. Upaya ini diharapkan agar setelah mendapatkan pelatihan peningkatan kompetensi, maka guru dapat mengimplementasikan ilmu yang mereka dapatkan selama kegiatan program pelatihan di sekolah masing-masing.

Dikutip oleh Owen dari Smith, bahwa:

*“defines a program as: a set of planned activities directed toward bringing about specified change (s) in an identified and identifiable audience. This Suggests that a program has two essential components: a documented plan; and action consistent with the documentation contained in the plan.”*¹

Program diartikan sebagai seperangkat kegiatan rencana yang diarahkan untuk membawa perubahan yang ditentukan dan diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa program memiliki dua komponen penting, yaitu rencana yang terdokumentasikan dan tindakan yang konsisten dengan dokumentasi yang terkandung dalam rencana. Terlebih dalam program pelatihan, maka terdapat beberapa kegiatan terencana yang bertujuan untuk memberikan pengalaman dan juga pengetahuan terkait tema yang digunakan dalam program pelatihan tersebut. Hal ini sesuai dengan SK nomor 2405/B4/KM.00.01/2023 mengenai program “Pelatihan Guru Bidang Kerjasama Orang Tua Melalui Beasiswa *Microcredential* dari LPDP tahun 2023” yang diselenggarakan oleh Direktorat Guru PAUD dan Dikmas, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. Direktorat PAUD dan Dikmas sebagai institusi

¹ John M.Owen, Patricia J. Rogers, "Program Evaluation: Forms and Approaches", (London: SAGE Publications, 1999), hal 24

pemerintahan yang memiliki tugas pembinaan terhadap guru PAUD. Bekerjasama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dan Monash University, Australia memberikan kesempatan bagi guru PAUD untuk meningkatkan kompetensi tentang kerja sama dengan orang tua melalui program beasiswa LPDP *Microcredential* bagi Guru PAUD.

Program pelatihan guru PAUD bidang kerjasama orang tua melalui beasiswa *Microcredential* LPDP tahun 2023 merupakan program non-gelar dari perguruan tinggi luar negeri untuk meningkatkan profesionalisme kompetensi guru PAUD, dalam praktek pembelajaran anak usia dini pada satuan PAUD formal dan non formal. Kegiatan berlangsung dengan mendatangkan lima narasumber dari unsur akademis pada Monash University, Australia yang menyajikan materi pada Pelatihan *Microcredential* Program Beasiswa LPDP bagi Guru PAUD Bidang Kerja Sama dengan Orang Tua tahun 2023. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan Bahasa Inggris, sehingga sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, terdapat tahap seleksi wawancara dengan menguji kemahiran penggunaan Bahasa Inggris dari calon peserta. Hingga diumumkan sebanyak 30 guru yang berhasil lulus dalam tahap seleksi wawancara. Kegiatan ini berbentuk pelatihan jangka pendek, dimana seluruh peserta menerima sejumlah materi dan melaksanakan aktivitas secara daring dan luring (*blended*) di satu lokasi dengan menerapkan metode ceramah, curah pendapat, diskusi kelompok terpumpun, kerja berkelompok, dan kerja secara individu. Pelatihan menerapkan pendekatan pendidikan orang dewasa (POD), dimana setiap aktivitas menuntut partisipasi peserta.

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan mengadaptasi bidang kerjasama guru PAUD dengan orang tua. Kolaborasi antara guru PAUD dan orang tua sangat dibutuhkan dalam mendukung tumbuh kembang anak. Dengan adanya kolaborasi intensif yang dilakukan oleh guru dengan orang tua ini, tentunya akan meningkatkan hubungan komunikasi yang terjadi diantara keduanya dan akan memudahkan guru dalam mengkomunikasikan kebutuhan anak selama di sekolah untuk mendapatkan dukungan langsung dari orang

tua maupun masyarakat. Selama masyarakat dan orang tua berpartisipasi dalam proses pendidikan anak secara teratur, maka memungkinkan sekolah untuk mencapai tujuannya.² Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratista bahwa kolaborasi antara guru PAUD dan orang tua berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini di TK tersebut. Karena orang tua perlu terlibat dalam proses pembelajaran anak di rumah dan berkontribusi secara teratur dengan guru untuk memonitor perkembangan anak.³

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melihat kebermanfaatan pelaksanaan program kegiatan bagi peserta program. Untuk mengetahui kebermanfaatan bagi peserta setelah mengikuti pelaksanaan dari program “Pelatihan Guru Bidang Kerjasama Orang Tua Melalui Beasiswa *Microcredential* dari LPDP tahun 2023”, maka perlu dilakukannya evaluasi. Beberapa orang memahami bahwa evaluasi hanya sebatas pada kegiatan menilai saja. Padahal jika kegiatan evaluasi hanya dipahami sebatas pada penilaian saja, maka tidaklah tepat. Karena proses pelaksanaan penilaian hanya dilihat dari capaian tujuan program. Sedangkan, dalam prosesnya tidak bisa hanya dilihat dari nilai, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program. Penilaian merupakan bagian kecil dari evaluasi. Wirawan menyatakan bahwa “Evaluasi dilakukan sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya, dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi”

² Kadek Bayu Indrayasa, Putu Emy Suryanti, “Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Kreatif Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 No.2, Oktober 2020, h. 1-11

³ Parista Sara Baidha, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Fatimah Palembang”, *Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, Vol.2, 25 November 2023, h. 1-8

Undang-undang Republik no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 57 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.”⁴

Dalam hal ini lembaga dan program pendidikan yang bersangkutan ialah GTK PAUD Dikmas dengan tim kerja Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan pada program Pelatihan Guru Bidang Kerjasama Orang Tua Melalui Beasiswa *Microcredential* dari LPDP Tahun 2023. Tujuan dilakukannya evaluasi ialah untuk mengetahui pencapaian program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan program.

Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Evaluasi *Goal Free*. Alasan peneliti menggunakan model evaluasi ini dikarenakan model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program, dilakukan dengan melihat semua yang terjadi dalam pelaksanaan program baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan.

Arikunto dan Jabar berpendapat bahwa, jika program dikaitkan langsung dengan evaluasi, maka program diartikan sebagai unit atau satuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁵ Menurut Scriven, dalam pelaksanaan evaluasi program, evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program, akan tetapi bagaimana bekerjanya suatu program dengan cara mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal positif maupun yang negatif. Tujuan dilaksanakannya evaluasi program menurut Roswati ialah, sebagai berikut:

(1) menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang tindak lanjut suatu program

⁴ Dr. St. Wardah Hanafie Das, M.Pd.I, Dr. Abdul Halik, M.Pd, "Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah", (Makassar: Global-RCI, 2018), hal 4

⁵ Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, "Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

dimasa depan; (2) penundaan pengambilan keputusan; (3) kebutuhan akreditasi; (4) pembenaran/justifikasi program; (5) memenuhi kebutuhan akreditasi; (6) laporan akuntansi untuk pendanaan; (7) menjawab atas pemberi tugas, informasi yang diperlukan; (8) membantu staf menembangkan program; (9) mempelajari dampak/akibat yang tidak sesuai dengan rencana; (10) mengadakan usaha perbaikan bagi program yang sudah berjalan; (11) menilai manfaat dari program yang sudah berjalan; (12) memberikan masukan bagi program baru. Arikunto dan Jabar menyatakan bahwa evaluasi program pendidikan adalah supervisi pendidikan dalam pengertian khusus, tertuju pada lembaga secara keseluruhan.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Martalena, Dwi Atmanto, dan Jenny Sista Siregar dengan judul "*Evaluation of Beauty Training Programs in Regional Work Training Center of East Jakarta Using The Goal Free Evaluation Model*". Penelitian ini menggunakan model evaluasi goal free. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data skunder. Termaan hasil penelitian ini adalah: (1) Dampak positif program yang dirasakan oleh hampir seluruh peserta, mereka mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka sesuai dengan materi pelatihan dan siap untuk memasuki dunia kerja; (2) dampak positif diluar tujuan menunjukkan bahwa peserta program mampu bekerja *freelence* sebagai *makeup artist*, memiliki kepercayaan diri selama bekerja, dan membuka bisnis kecantikan; (3) dampak negatif diluar tujuan program dirasakan sedikit dari beberapa peserta program, diantaranya ialah mereka yang kurang serius dan kurang fokus selama pelatihan berlangsung, sehingga mereka tidak bisa menerima materi yang diajarkan secara maksimal dan mereka tidak siap untuk masuk dalam dunia kerja.⁶ Berdasarkan penelitian terdahulu ini, dapat dijadikan pembaruan bagi

⁶ Nely Suroyya Martalena, dkk, "*Evaluation of Beauty Traininng Program in Regional Work Trainig center of East jakarta Using The Goal Free Evaluation Model*", Vol. 9 No. 1, Jurnal Pendidikan Vokasi, Februari 2019, h. 54-62

peneliti yaitu dengan meneliti objek yang berbeda, yaitu dalam lingkup pelatihan guru PAUD.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti materi tersebut lebih lanjut dengan judul “Evaluasi Program Pelatihan Guru PAUD Bidang Kerjasama Orang Tua Melalui Beasiswa *Microcredential* LPDP Tahun 2023”.

2. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus dalam penelitian ini ialah “Evaluasi Program Pelatihan Guru PAUD Bidang Kerjasama Orang Tua Melalui Beasiswa *Microcredential* LPDP Tahun 2023”. Adapun sub fokus masalah pada penelitian ini mengacu pada tahapan model evaluasi Goal Free, yaitu sebagai berikut:

- a. Dampak negatif dari pelaksanaan program Pelatihan Guru PAUD Bidang Kerjasama Orang Tua Melalui Beasiswa *Microcredential* LPDP tahun 2023;
- b. Dampak positif dari pelaksanaan program Pelatihan Guru PAUD Bidang Kerjasama Orang Tua Melalui Beasiswa *Microcredential* LPDP tahun 2023;
- c. *Side-effect* positif program Pelatihan Guru PAUD Bidang Kerjasama Orang Tua Melalui Beasiswa *Microcredential* LPDP tahun 2023

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana dampak negatif pelaksanaan tujuan program Pelatihan Guru PAUD Bidang Kerjasama Orang Tua Melalui Beasiswa *Microcredential* LPDP tahun 2023?
- b. Bagaimana dampak positif pelaksanaan program Pelatihan Guru PAUD Bidang Kerjasama Orang Tua Melalui Beasiswa *Microcredential* LPDP tahun 2023?
- c. Bagaimana *side-effect* positif program Pelatihan Guru PAUD Bidang Kerjasama Orang Tua Melalui Beasiswa *Microcredential* LPDP tahun 2023?

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat mengembangkan konsep dan teori-teori evaluasi program untuk prodi Manajemen Pendidikan dan memberikan kebermanfaatan evaluasi program khususnya dengan model evaluasi program *goal free*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi instansi, yaitu Kemendibudristek, Direktorat Guru PAUD Dikmas mengenai evaluasi program Pelatihan Guru PAUD Bidang Kerjasama Orang Tua Melalui Beasiswa *Microcredential* LPDP tahun 2023, sehingga dapat dijadikan referensi bagi instansi dalam meningkatkan kualitas program pelatihan bagi guru PAUD di masa yang akan datang.

2) Bagi Guru PAUD

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru PAUD, terutama peserta program Pelatihan Guru PAUD Bidang Kerjasama Orang Tua Melalui Beasiswa *Microcredential* LPDP tahun 2023 agar dapat meningkatkan kesadaran pentingnya suatu program pelatihan demi meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru terutama pada jenjang PAUD.